

1. Peran Keluarga Barmak dalam bidang Administrasi dan Politik

⁵⁹ Harun nasution. *islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, jilid1 (jakarta : UI Press, 1985), 67.

Khalid bin Barmak adalah keluarga Barmak yang muncul pada pertengahan abad ke-8 sebagai pendukung gerakan revolusioner yang mendirikan kekhalifahan Abbasiyah. Pada 747 M Khalid ditugaskan untuk mendistribusi harta rampasan ketika tentara Abbasiyah bergerak menuju Irak. Di bawah kekhalifahan Abu al-Abbas Saffah, Khalid sebagai menteri dipercayakan untuk mengurus pengumpulan pajak tanah.⁶¹ Khalid bin Barmak juga membentuk lembaga protokol Negara sekretaris Negara dan kepolisian Negara disamping membenahi angkatan bersenjata. Dia menunjuk Muhammad ibn Abd al-Rahman sebagai hakim pada lembaga kehakiman Negara. Jawatan pos yang sudah ada sejak masa dinasti Bani Umayyiah

⁶¹ <http://www.britannica.com/EBchecked/topic/53536/Barmakids#ref84011>

Bila ditelusuri dengan seksama kemajuan administrasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah didukung oleh minimal 2 faktor. Pertama, tingkat ekonomi yang mapan, kedua pengaruh orang-orang Persi yang terlibat dalam jabatan-jabatan penting. Kedua faktor tersebut mempunyai kekuatan yang sama dalam mempengaruhi kemajuan sistem administrasinya.

⁶³ Nina M. Armando, *Ensiklopedi Islam bagian 2* (Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2005), 311.

Usaha-usaha keluarga Barmak di bidang pembangunan Ekonomi Negara dapat dikatakan sungguh luar biasa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat terjadi pertumbuhan ekonomi yang pasti atas usulan dari keluarga Barmak khalifah Ja'far Al-Mansur telah menaruh perhatian terhadap penggalian potensi-potensi alamiah yang terdapat di wilayah kekuasaannya. Setidaknya ada tiga sektor penting yang dikembangkan pada masa bani Abbas ini yakni pertanian, industri dan perdagangan.

[illegible]

Baghdad merupakan pusat perdagangan yang strategis untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor di zaman itu. Karena ramainya pedagang yang keluar masuk Kota Baghdad, Sejak masa pemerintahan khalifah Al-Mansur. Keluarga Barmak mengalokasikan pusat-pusat perbelanjaan di penjuru Kota berdasarkan jenis-jenis komoditi yang dipasarkan. Dikenallah sebutan pasar minyak wangi, pasar kayu, pasar keramik, pasar besi, pasar daging dan lain-lain. Sebagai pusat perdagangan disini tidak hanya dipasarkan barang produk dalam negeri tetapi juga barang impor seperti bejana india, besi buatan khurasan, gaharu, misik dan pelana dari china, minyak wangi dari yaman, senjata dan Besi dari syam.⁶⁷

⁶⁶ Phillip K. Hitti, *History of Arabs* (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002), 345.

[illegible]

Dari paparan singkat mengenai perkembangan pertanian, industri dan perdagangan di atas. Sudah bisa diduga betapa beragamnya sumber-sumber kekayaan dari pemerintahan dinasti Abbasiyah. Setiap saat uang mengalir ke kas khalifah, baik dari pajak pertanian, hasil perkebunan, pertambangan dan lain-lain. Sehingga kemakmuran dan kesejahteraan pun semakin meningkat.

a. Ilmu kedokteran

Ilmu kedokteran ini mulai mendapat perhatian ketika khalifah Ja'far Al-Mansur dari bani Abbas menderita sakit pada tahun 765M. atas nasehat menterinya Khalid bin Barmak, kepala Rumah Sakit Yunde Sahrur yang bernama Girgis ibn Buchtysu dipanggil ke istana untuk mengobati.⁶⁸ Semenjak itu keturunan Girgis tetap menjadi dokter istana dalam pemerintahan Abbasiyah. serta ilmu kedokteran sangat mendapat perhatian pada masa Harun Ar-Rasyid. Khalifah Harun juga memerintahkan untuk menerjemahkan kitab-kitab dari Bahasa Yunani kedalam Bahasa Arab. Ilmu

[illegible]

Ibnu Sina, Abu Ali Husein ibn Abdullah ibn Sina. Lahir di Afsyana suatu tempat yang terletak di Bukhara. Sewaktu masih berumur 17 tahun ia telah dikenal sebagai dokter dan atas panggilan istana ia pernah mengobati pangeran Nuh ibn Mansur sehingga pulih kembali kesehatannya. Salah satu buku karyanya adalah “al-Qanun fi al-Thib”.

Selama masa kekuasaan Al-Mansur, karya sastra dan tradisi ilmiah di dunia Islam mulai muncul dalam kekuatan penuh. Kondisi ini didukung oleh sikap toleransi dan kecintaan khalifah terhadap keluarga Barmak dari Persia. Pada masa inilah karya sastra dan ilmu pengetahuan Persia memperoleh penghargaan yang sebenarnya di dunia Islam. Munculnya Shu'biyah di antara

[illegible]

Selain itu Ja'far bin Yahya Al-Barmaki juga sangat terkenal dengan kefasihan, kemampuan sastra dan tulisan indah. Terutama karena jasanya itulah para sejarawan Arab menganggap keluarga Barmak sebagai cikal bakal kelas masyarakat yang disebut masyarakat penulis (ahl-al-kalam) namun ia lebih dari sekedar seorang penulis. Ia adalah seorang *trend setter*. Dan lehernya yang jenjang dikatakan menjadi sebab munculnya kebiasaan mengenakan baju berkerah tinggi.⁷¹

Pada masa dinasti Abbasiyah ilmu filsafat telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat, hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran khalifah dan para pembantu pemerintahannya yang mendukung kemajuan tersebut. Faktor yang paling menonjol dari perkembangan tersebut adalah dengan dikembangkannya penterjemahan kitab-kitab non Arab ke dalam Bahasa Arab yang telah dirintis oleh Yahya bin Khalid Al-Barmaki atas perintah dari khalifah Ja'far Al-Mansur. Dengan memperkerjakan para ahli

⁷¹ Phillip K. Hitti. *History of Arabs*. (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta 2002). 368.

Menurut sejarah ketika bangsa Romawi menguasai kota Athena, mereka mendapat kitab-kitab dari Alexander The Great yang perdana menteriya seorang zindiq yaitu Aristoteles, yang merupakan murid dari filsuf ternama Plato dan Socrates. Maka kitab-kitab itu dikumpulkan oleh tentara Romawi dan diletakkan ke dalam bangunan tembok tersebut. Yahya bin Khalid Al-Barmaki kemudian mengirim orang ke wilayah tersebut untuk melakukan negosiasi kepada pejabat Romawi dalam rangka persahabatan kenegaraan. Maka diizinkanlah pasukan dari Yahya bin Khalid Al-Barmaki membongkar bangunan tersebut untuk meminjam isi dari kitab-kitab tersebut. Yahya kemudian melakukan penterjemahan kitab-kitab tersebut secara besar-besaran.

Yahya kemudian diberi gelar sebagai tokoh intelektual islam yang sangat berjasa untuk membangkitkan kembali filsafat Yunani kuno yang telah dikubur di negerinya Persia.⁷²

Yang perlu digaris bawahi adalah para ilmuwan muslim pada masa dinasti Abbasiyah tidak mengambil filsafat Yunani secara keseluruhan tetapi mengadakan perubahan dengan disesuaikan ke dalam ajaran Islam, sehingga menjadi filsafat Islam. Mengenai pengambilan filsafat Yunani Montogomerry Watt mengatakan “bahwa filsafat tidak akan hidup hanya dengan menterjemahkan dan mengulang-ulang pemikirannya orang lain, tetapi menerjemahkan filsafat hanya bisa dilakukan kalau sudah ada dasar pemikiran dari bahasa tersebut”.

Dari sini dapat dianalisa bahwa pengambilan filsafat yunani dari menterjemah hanya bisa dijadikan perbandingan dan rujukan para Filsuf Islam untuk menciptakan filsafat yang bernafas Islam, tetapi ada sebagian yang mengambil dan dirubah sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.⁷³

4. Peran keluarga Barmak dalam bidang Sarana Pra Sarana

Keluarga Barmak sangat berperan penting dalam pembangunan pada masa dinasti Abbasiyah, seperti pembangunan Istana *al-khuldi* yang dikelilingi oleh taman-taman yang subur dan lebat, kebun-kebun yang luas. Keluarga Barmak juga membangun istana di sebelah timur Baghdad dan hidup penuh

⁷² <https://irilaslogo.wordpress.com/2012/12/27/bahaya-filsafat-sejarah-masuknya-filsafat-kedalam-islam>

⁷³ A. Zakki Fuad, *Sejarah Peradaban Islam : Kajian teks reflektif dan filosofis* (Surabaya : Fakultas Tarbiyah, 2008), 170.

Pada zaman khalifah Al-Mahdi mulailah kerajaan-kerajaan lain menyegani dan menakuti dinasti Abbasiyah karena kebesaran, keagungan dan kekuasaannya. Perselisihan yang tidak ada habisnya antara dinasti Abbasiyah dan dinasti Umaiyyah di Andalus, membentangkan jalan bagi maharaja Karel De Grote untuk bersahabat dengan khalifah-khalifah Abbasiyah dalam usahanya menghadapi Byzantium.

Peperangan antara dinasti Abbasiyah dan Imperium Romawi timur tiada henti-hentinya di zaman khalifah Al-Mahdi. Laskar islam menjarah ke dalam daerah Romawi sehingga mereka sampai ke Anggora (Angkara) di Asia kecil. Untuk membalas peristiwa ini, Kaisar Byzantium mengerahkan laskarnya menyerang negeri-negeri Islam di perbatasan Syiria, sampai laskar Islam bisa dipukul mundur. Kemudian tiba giliran khalifah Al-Mahdi membalas serangan tersebut dengan bantuan panglima Khalid Al-Barmaki.

uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian Di zaman khalifah Harun Ar-Rasyid dipandang sebagai khalifah yang bijaksana dan dermawan. Begitu pula pada masa pemerintahannya yang memperlihatkan kemakmuran dan kekayaan yang melimpah, akan tetapi masa pemerintahannya masih sering terjadi kerusuhan.

Pada tahun 176 H / 792 M berlangsung pemberontakan Yahya bin Abdillan bin Hasan dari keturunan Alawiyah, pemberontakan tersebut berada pada dataran tinggi Dailam dalam wilayah Jailan di sebelah utara Kazwin. Pada waktu itu Khalifah Harun Ar-Rasyid mengirimkan pasukan dibawah pimpinan Panglima Fadhl bin Yahya Al-Barmaki yang pasukannya berkekuatan 50.000 orang. Kemudian pada tahun 177 H/ 793 M barulah

[illegible]

⁷⁶ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulat Abbasiah I* (Jakarta : Bulan Bintang 1977), 110.

[illegible]

Sebenarnya bukan hanya Khalifah Harun Ar-Rasyid saja yang berada di puncak kemewahan di zamannya tetapi tokoh-tokoh dan pembesarnya juga ikut hidup bermewah-mewahan. Di zaman itu terdapat banyak mahligai dengan taman-tamannya yang indah, perabot-perabot dan barang-barang perhiasan yang mahal dan bernilai tinggi. Dihiasi pula dengan dayang-dayang dan penyanyi penghibur. Menurut Ibnu Khaldun, bahwa sesuatu umat apabila telah mencapai dan memiliki segala yang terdapat pada kerajaan sebelumnya, maka melimpahlah kemewahan dan kenikmatannya. Kehidupan mereka melampaui batas-batas keperluan, kebiasaan mereka mendorong mereka untuk hidup bermewah-mewahan dalam hal pakaian, makanan, hamparan, pinggan mangkuk dan barang-barang hiasan, saling berbangga dan bermegah dengan semua itu. Menurut Ibnu Khaldun, bahwa hasil pendapatan dinasti Abbasiyah yang dibawa ke Baitul mal di zaman pemerintahan khalifah Harun Ar-Rasyid ialah sebanyak 7.500 pikul setiap tahun.⁷⁹ Jumlah ini adalah 75 juta ponsterling, tidak termasuk pajak barang-barang seperti biji-bijian, pakaian dan sebagainya. Di zaman itu juga terdapat banyak mahligai-mahligai istana dengan taman-tamannya yang indah yang telah dibangun oleh keluarga Barmak, perabot-perabot dan perhiasan-perhiasan yang mahal dan bernilai

⁷⁹ A. Syalabi. *Sejarah kebudayaan islam* 3 (Jakarta : Al Husna Dzikra, 1997), 127.

Istana *al-khuldi* dikelilingi oleh taman-taman yang subur dan lebat, kebun-kebun yang luas, aneka bunga berwarna-warni yang indah menarik dan semerbak harum mewangi di udara sekitarnya. Di antara taman-taman dan kebun-kebun itu pula terdapat terusan-terusan dan anak-anak sungai, dan sebelah depannya ialah sungai Dajlah yang kelihatan begitu indah dengan perahu-perahu dan sampan-sampannya. Amir-amir dan para hartawan bangsawan seperti keluarga Barmak telah membangun mahligai-mahligai mereka disekitar istana al khuldi dan memperindahkan mahligai masing-masing dengan berbagai hiasan yang berkualitas dengan harta kekayaan mereka serta semangat kemewahan yang menguasai diri mereka. Di samping istana al khuldi, maka disebelah tebing yang bertentangan dengannya terdapat pula mahligai Abu Ayub Sulaiman bin Abu Ja'far Al Mansur, penyair yang

[illegible]

Pesta-pesta hiburan, nyanyian dan musik semakin menambahkan lagi keindahan dan kenikmatan kawasan tersebut. Kawasan yang terletak di tebing barat sungai itu dinamakan kawasan Rusafah dan kawasan Syamsiah. Kedua kawasan ini merupakan kawasan kaum bangsawan, hartawan dan kalangan yang mewah seperti keluarga Barmak. Di Syamsiah juga terdapat tanah-tanah keluarga Barmak dimana mereka mendirikan mahligai-mahligai yang tinggi. Istana al-Khuldi yang menghadap ke arah kawasan yang indah dan penuh dengan mahligai-mahligai yang terletak di tebing timur sungai Dajlah. Kawasan yang makmur itu sendiri dari dua tebing yang berhias dengan mahligai dan taman-taman indah, dipisahkan oleh sebatang sungai. Dengan ini bertemulah keindahan asli dan kecantikan dari ciptaan manusia. semua ini menunjukkan ketinggian peradaban di negri Irak pada masa itu.

Keluarga Barmak membangun istana di sebelah timur Baghdad dan hidup penuh kemewahan. Istana Ja'far “ *al-Ja'fari* “ menjadi kediaman utama dari sejumlah istana yang dibangun, yang kemudian ditempati oleh Al-Ma'mun dan diubah namanya menjadi “istana khalifah” *dar al-Khilafah*.

[illegible]

